

**MOTIF CERITA RAKYAT JEPANG DALAM BUKU *KOBUTORI JIISAN- KACHI KACHI YAMA*
『こぶとり爺さん・かちかち山』 KARYA *SEKI KEIGO* (関敬吾)**

Anggraeni Navytasari

Pendidikan Bahasa Jepang, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Surabaya
navyrock_crazyraikkonen@yahoo.com

Drs. Hamid. M.Pd.

Pendidikan Bahasa Jepang, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Surabaya

Abstrak

Cerita rakyat memiliki unsur khas tertentu yang dinamakan dengan motif. Persamaan maupun perbedaan motif sering dijumpai pada masing-masing cerita rakyat, salah satunya dalam cerita rakyat Jepang. Penelitian ini menggunakan sumber data berupa buku yang berjudul *Kobutori Jiisan- Kachi Kachi Yama* karena terdapat berbagai macam cerita rakyat dalam buku tersebut. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui variasi motif dalam cerita rakyat Jepang. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dan menggunakan metode deskriptif analisis. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dan menggunakan metode deskriptif analisis. Data penelitian ini adalah berupa catatan peristiwa-peristiwa penting sebelas cerita dalam buku yang berjudul *Kobutori Jiisan- Kachi Kachi Yama* karya *Seki Keigo*. Data diteliti dan dianalisis berdasarkan teori Alan Dundes dan dikelompokkan ke dalam enam kerangka motifeme.

Kata Kunci: cerita rakyat, motif, motifeme.

要旨

物語は国によって違う。物語は特別な要素がある。その一つはモチーフである。日本の物語では同一のモチーフがあっても別のモチーフがあったこともある。この研究では関敬吾の『こぶとり爺さん・かちかち山』たくさん日本から昔話があって、この本を分析して、モチーフのバリエーションが明確にする。この研究は訂正調査で、記述分析という研究方法を利用する。データの資源は関敬吾の『こぶとり爺さん・かちかち山』である。データは十一の昔話にいろいろな大事件を集って、Alan Dundes の理論で分析して、六の *Motifeme* のグループに入れた。

キーワード: 昔話、モチーフ、*Motifeme*.

PENDAHULUAN

Masing-masing negara di dunia memiliki ciri khasnya tersendiri, begitu juga dengan negara Jepang. Salah satu ciri khas tersebut adalah folklor. Menurut Danandjaja (1997:2), yang dimaksud dengan folklor adalah sebagian kebudayaan suatu kolektif, yang tersebar dan diwariskan turun-temurun, di antara kolektif macam apa saja, secara tradisional dalam versi yang berbeda, baik dalam bentuk lisan maupun contoh yang disertai dengan gerak isyarat atau alat pembantu pengingat. Pendapat Danandjaja tersebut mengungkapkan bahwa folklor merupakan bagian dari kebudayaan yang dimiliki oleh tiap-tiap masyarakat yang diturunkan dari generasi ke generasi dengan beberapa perubahan yang dibawanya. Folklor seperti yang diungkapkan di atas merupakan ekspresi masyarakat berbudaya, sehingga mempelajari folklor sama seperti mempelajari kebudayaan, sedangkan menurut Yulianty (2007:2) mempelajari kebudayaan sama halnya seperti meneliti makna yang diproduksi secara simbolis. Sehingga, penelusuran motif cerita

dalam folklor yang berbentuk cerita rakyat Jepang merupakan salah satu bentuk upaya untuk memahami suatu budaya negara yang melahirkan folklor tersebut, yakni negara Jepang. Dengan mendeskripsikan struktur berupa motif cerita rakyat tersebut akan mampu membantu generasi muda untuk lebih memahami kebudayaan yang dimiliki negara Jepang. Penelitian ini berpusat pada motif yang terkandung dalam sebelas cerita dalam buku berjudul *Kobutori Jiisan- Kachi Kachi Yama* karya *Seki Keigo* yang dapat dianalisis melalui peristiwa-peristiwa fungsional di dalam cerita melalui kajian struktural. Peneliti meneliti sebelas cerita tersebut dengan alasan karena sudah diadaptasi menjadi media audiovisual berupa *anime*.

Motif adalah unsur terkecil dalam suatu cerita yang sifatnya tidak biasa dan menonjol dan berulang kali muncul. Penelitian mengenai motif yang ditinjau dari kajian strukturalis pernah dilakukan oleh Alan Dundes yang meneliti mengenai dongeng-dongeng Indian Amerika. Menurut Dundes, tiap-tiap dongeng dapat dipecah menjadi bagian-bagian yang disebut *motifeme*

atau rangka-rangka (Danandjaja, 1997:93). *Motifeme* adalah unit struktur fundamental dalam sebuah cerita yang berisi motif. *Motifeme* atau biasa disebut *function* oleh Propp mengacu pada suatu fenomena atau tindakan karakter tertentu (Neeman, 1999:118). Penelitian Dundes menyatakan bahwa terdapat struktur-struktur motifeme yang diketahui dalam cerita rakyat Amerika-Indian. Struktur paling kompleks yang ditemui dalam penelitiannya adalah cerita dengan struktur enam motifeme, yakni: *Lack*, *Lack liquidated*, *Interdiction*, *Violation*, *Consequence* dan *Attempted Escape*. (Danandjaja, 1997:93). Penelitian ini menggunakan pembagian enam struktur motifeme yang diungkapkan oleh Dundes yang dilakukannya pada dongeng Amerika-Indian. Peristiwa-peristiwa penting dalam cerita merupakan sarana untuk mengungkapkan motif-motif tersebut dalam sebelas cerita rakyat Jepang di dalam buku berjudul *Kobutori Jiisan- Kachi Kachi Yama karya Seki Keigo*.

METODE

Penelitian ini bersifat kualitatif dan menggunakan metode deskriptif analisis. Metode deskriptif analisis digunakan dengan cara mendiskripsikan fakta-fakta yang kemudian disusun dengan analisis. Analisis pada penelitian ini berupa uraian kata-kata yang berisi penjelasan data yang sudah diklasifikasikan. Sumber data dalam penelitian ini yaitu sebelas cerita rakyat Jepang terdapat pada sebuah buku kumpulan cerita rakyat asal Jepang yang berjudul *Kobutori Jiisan- Kachi Kachi Yama*. Buku tersebut ditulis oleh *Seki Keigo* yang diterbitkan oleh *Iwanami Bunko* pada tahun 1956. Data penelitian diambil dari sumber data tersebut, berupa: (a) informasi-informasi tertulis mengenai peristiwa-peristiwa penting yang terkandung dalam sumber data tersebut dan (b) informasi-informasi tertulis mengenai motif yang dilihat dari peristiwa-peristiwa penting sebelumnya.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini yakni melakukan telaah pustaka yang kemudian dilanjutkan dengan penerjemahan dan validasi data sehingga data mampu diidentifikasi dan diklasifikasi.

Ada dua tahap dalam teknik analisis data dalam penelitian ini. Pertama, data dianalisis lalu dideskripsikan dan dianalisis sesuai dengan kajian teori yang telah dijelaskan sebelumnya. Kedua, peneliti menyimpulkan hasil analisis data.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan peristiwa-peristiwa penting dalam sebelas cerita dalam buku berjudul *Kobutori Jiisan- Kachi Kachi Yama karya Seki Keigo* maka dapat dikelompokkan beberapa motifeme dalam tabel berikut.

Tabel 1. Urutan Peristiwa dan Motifeme *Tsuru Nyoubou*

Urutan Peristiwa	Motif	Motifeme
Karoku menolong burung bangau yang terperangkap	Pertolongan	Kekurangan
Kedatangan seorang wanita ke rumah Karoku dan meminta untuk memperistrinya.	Permohonan	
Istrinya meminta Karoku untuk tidak mengintip saat dia berada di dalam lemari selama beberapa hari	Perintah	
Istri Karoku menyuruh Karoku untuk menjual kain tenun yang ditununya di dalam lemari	Perintah	Kekurangan dihilangkan
Tuan tanah meminta Karoku untuk membawa sehelai kain tenun lagi	Permohonan	Kekurangan
Istri Karoku meminta untuk tidak mengintip saat dia berada di dalam lemari selama seminggu	Perintah	
Karoku ingkar janji dan mengintip ke dalam lemari	Pelanggaran suatu perintah	Kekurangan dihilangkan
Istri Karoku pergi	Kepergian dari rumah	Kekurangan
Karoku mencari istrinya ke seluruh Jepang dan menemukannya di sebuah kolam raja	Pencarian dan penemuan	Kekurangan dihilangkan/akibat

Tabel 2 Urutan Peristiwa dan Motifeme *Saru no Mukodono*

Urutan Peristiwa	Motif	Motifeme
Kakek berjanji pada monyet menikahkan putrinya jika mau membantunya menyelesaikan pekerjaan	Perjanjian bersyarat	Kekurangan
Putri sulung dan kedua kakek yang menolak lamaran monyet	Penolakan	
Putri ketiga yang menerima lamaran tersebut dengan tiga macam benda sebagai persyaratan	Perjanjian bersyarat	Kekurangan dihilangkan
Monyet menagih janji dan membawa putri ketiga kakek pergi ke gunung dengan membawa benda persyaratan	Penagihan janji	Kekurangan
Putri ketiga kakek menyuruh monyet untuk memetik ranting pohon sakura	Perintah	Kekurangan dihilangkan
Monyet tersebut mati terjatuh dan hanyut karena berat benda yang dibebankan padanya	Pembunuhan tak langsung	Akibat

Tabel 3. Urutan Peristiwa dan Motifeme *Esugata Nyoubou*

Urutan Peristiwa	Motif	Motifeme
Seorang wanita yang meminta pekerja bodoh untuk menikahinya	Permintaan menikah	Kekurangan
Pekerja bodoh selalu teringat dan rindu dengan istrinya sehingga melalaikan pekerjaan	Pengabaian pekerjaan	
Istrinya memberikan lukisan potret dirinya agar suaminya tidak lalai dalam bekerja	Pemberian lukisan	Kekurangan dihilangkan
Tuan tanah mendapatkan lukisan tersebut dan mengambil dengan paksa istri pekerja bodoh	Pengambilan paksa	Kekurangan
Pekerja bodoh datang ke rumah tuan tanah dengan berjulan kayu cemara atas perintah istrinya	Perintah	Kekurangan dihilangkan
Istri pekerja bodoh tersenyum dan membuat tuan tanah	Pengimitasian peran	

bertukar peran dengan pekerja bodoh agar istrinya senang		
Istri pekerja bodoh memerintahkan pengawal untuk menutup pintu sehingga tuan tanah tidak bisa masuk ke dalam istananya	Perintah/ hukuman untuk tuan tanah	Akibat

Tabel 4. Urutan Peristiwa dan Motifeme *Jizou Joudo*

Urutan Peristiwa	Motif	Motifeme
Kakek menemukan sebutir biji kedelai	Penemuan biji kedelai	Kekurangan
Kakek mencari kedelainya yang menggelinding dalam lubang tikus.	Pencarian biji kedelai	
Kakek bertemu patung Buddha dan memberinya petunjuk	Pemberian petunjuk oleh patung Buddha	Kekurangan dihilangkan
Kakek mendapatkan harta sesuai dengan petunjuk yang diberikan patung Buddha	Perolehan harta	
Nenek tetangga iri dan menyuruh suaminya untuk meniru perbuatan kakek baik hati	Pengimitasian tindakan	Kekurangan
Kakek jahat menjelek patung Buddha dan melanggar petunjuknya	Pelanggaran petunjuk patung Buddha	
Kakek jahat dikejar oleh monster dalam lubang tikus hingga berlumuran darah	Pengejaran/hukuman untuk kakek jahat	Kekurangan dihilangkan/ Akibat

Tabel 5. Urutan Peristiwa dan Motifeme *Kobutori Jiisan*

Urutan Peristiwa	Motif	Motifeme
Dua kakek berdoa untuk menghilangkan benjolan	Permohonan menghilangkan benjolan	Kekurangan
Dua kakek tertangkap oleh <i>tengu</i> saat bermalam di dalam kuil	Penangkapan yang dilakukan oleh <i>tengu</i>	
Salah seorang kakek menari saat mendengar suara tabuhan suara tabuhan	Spontanitas salah seorang kakek menari	Kekurangan dihilangkan
<i>Tengu</i> memuji tarian kakek pertama dan mengambil benjolannya	Pengambilan benjolan oleh <i>tengu</i>	
<i>Tengu</i> memerintahkan kakek kedua untuk menari	Perintah untuk menari	Kekurangan
Kakek kedua terlalu ketakutan dan menari dengan paksa sampai menangis	Pemaksaan yang dilakukan oleh <i>tengu</i>	
<i>Tengu</i> marah dan melemparkan benjolan kakek pertama ke wajah kakek kedua	Pemberian ganjaran pada kakek kedua	Kekurangan dihilangkan/ Akibat

Tabel 6. Urutan Peristiwa dan Motifeme *Yume wo Kauta Otoko*

Urutan Peristiwa	Motif	Motifeme
Dua orang pedagang beristirahat di dalam kuil	Istirahat di dalam kuil	Kekurangan
Salah satu pedagang yang lebih tua tertidur dan mengalami mimpi aneh	Pengalaman melihat mimpi aneh	
Pedagang yang lebih muda penasaran dan membeli mimpi pedagang tua	Pembelian mimpi karena penasaran	Kekurangan dihilangkan
Pedagang muda pergi ke pulau seberang dan melakukan sesuai dengan mimpi yang dibelinya	Pelaksanaan rencana sesuai dengan mimpi yang dibeli	
Pedagang muda melamar pekerjaan sebagai pekerja taman seorang konglomerat	Permohonan	Kekurangan
Pedagang muda menunggu	Penantian mekarnya	

bunga Camellia putih mekar dengan sabar	bunga Camellia putih	
Pedagang muda berhasil mendapatkan emas di bawah akar pohon camellia putih dan pulang menjadi orang kaya	Penemuan emas	Kekurangan dihilangkan/ akibat

Tabel 7. Urutan Peristiwa dan Motifeme *Hiotoko no Hanashi*

Urutan Peristiwa	Motif	Motifeme
Kakek menutup lubang agar tidak terjadi kecelakaan	Penutupan lubang	Kekurangan
Seorang wanita cantik keluar dari lubang dan mengajak kakek ke rumahnya	Ajakan/Undangan untuk datang ke rumah	Kekurangan dihilangkan
Kakek mendapatkan imbalan terima kasih dan diberikan anak laki-laki karena telah memberi wanita tersebut kayu bakar	Penerimaan imbalan	
Anak laki-laki tersebut selalu menggaruk pusarnya, sehingga kakek mencoba menjepit pusarnya	Percobaan menghentikan rasa gatal pada pusar anak laki-laki	Kekurangan
Emas keluar dari pusar, kakek dan nenekpun menjadi orang kaya	Perubahan keadaan ekonomi	Kekurangan dihilangkan
Nenek yang serakah mencoba menjepit pusar anak laki-laki, tetapi anak tersebut meninggal	Kematian anak laki-laki karena keserakahannya	Kekurangan
Kakek sedih dan bermimpi anak laki-laki yang memberinya perintah untuk membuat topeng seperti wajahnya agar rumahnya makmur	Perintah dan Kemakmuran	Kekurangan teratasi/ akibat

Tabel 8. Urutan Peristiwa dan Motifeme *Warashibe no Uji*

Urutan Peristiwa	Motif	Motifeme
Anak laki-laki mendapat warisan tiga ikat jerami dari ibunya	Pemberian warisan	Kekurangan
Anak laki-laki menukar tiga ikat jerami dengan tiga kotak miso	Penukaran	Kekurangan dihilangkan
Anak laki-laki menukar tiga kotak miso dengan ceret yang jelek	Penukaran	
Anak laki-laki menukar ceret yang jelek dengan pedang patah	Penukaran	
Anak laki-laki menukar pedang patah dengan kain layar lusuh dan robek	Penukaran	
Raja melihat keistimewaan kain layar itu dan menukarnya dengan air dan garam	Penukaran	Kekurangan
Anak laki-laki menjadi kaya dengan air dan garam	Perubahan status sosial	
Raja ingin meminta air dan garamnya kembali	Permintaan	Kekurangan
Anak laki-laki menyadarkan raja bahwa raja adalah ayahnya	Penyadaran	Kekurangan dihilangkan
Raja menyerahkan kedudukan pada anak laki-laki	Penyerahan kedudukan	Akibat

Tabel 9. Urutan Peristiwa dan Motifeme *Kane no Nasu*

Urutan Peristiwa	Motif	Motifeme
Putri difitnah membuang gas di depan tuan tanah	Tuduhan membuang gas	Kekurangan
Putri yang sedang hamil dihanyutkan di laut dan ditemukan oleh sepasang kakek dan nenek.	Pengasingan putrid	
Putri melahirkan seorang anak laki-laki	Kelahiran anak	Kekurangan dihilangkan
Anak laki-laki bertanya pada ibunya tentang ayahnya	Pertanyaan tentang ayah	Kekurangan
Setelah mengetahui cerita	Permintaan ampun	Kekurangan

ibunya, anak laki-laki tersebut pergi meminta ampunan ayahnya	yang dilakukan anak laki-laki	
Anak laki-laki berjalan biji pohon emas di depan istana tuan tanah	Penjualan biji pohon emas	Kekurangan dihilangkan
Anak laki-laki menyadarkan tuan tanah yang merupakan ayahnya	Penyadaran yang dilakukan oleh anak laki-laki	
Anak laki-laki diberi warisan oleh ayahnya	Pemberian warisan	Akibat

Tabel 10. Urutan Peristiwa dan Motifeme *Meshikuwanu Onna*

Urutan Peristiwa	Motif	Motifeme
Kedatangan seorang wanita misterius ke rumah seorang laki-laki bujangan dan meminta untuk menginap	Permintaan menginap	Kekurangan
Wanita tersebut berjanji tidak makan apapun apabila diperbolehkan menginap	Perjanjian bersyarat	Kekurangan dihilangkan
Teman-temannya curiga tentang istri laki-laki tersebut	Kecurigaan/Tuduhan	Kekurangan
Laki-laki tersebut mengetahui jika istrinya bukan manusia	Kecurigaan yang terbukti	Kekurangan dihilangkan
Istri laki-laki itu membunuh teman suaminya dan mengejar suaminya ke gunung	Pembunuhan dan pengejaran	Kekurangan
Istrinya mati keracunan saat laki-laki tersebut melemparnya dengan rumput <i>yomugi</i> dan <i>shoubu</i>	Kematian karena keracunan	Kekurangan dihilangkan/akibat

Tabel 11. Urutan Peristiwa dan Motifeme *Kachi Kachi Yama*

Urutan Peristiwa	Motif	Motifeme
Rubah jahat mengganggu kakek yang sedang bekerja	Gangguan	Kekurangan
Kakek kesal, lalu menangkap rubah jahat tersebut	Penangkapan	Kekurangan dihilangkan
Kakek meminta nenek untuk memasak rubah sebagai makan malam	Perintah memasak rubah	
Nenek terkena tipu rubah dan dibunuh	Penipuan dan pembunuhan	Kekurangan
Rubah memasak daging nenek dan berpura-pura menjadi nenek	Pengimitasian	
Kakek memakan sup daging nenek	Pengonsumsi-an	
Rubah mengaku tentang sup daging nenek dan pergi ke gunung	Pengakuan dan pelarian	Kekurangan dihilangkan
Kakek menangis dan bercerita pada kelinci	Pengakuan	Kekurangan
Kelinci berjanji membalaskan dendam kakek	Perjanjian	Kekurangan dihilangkan/akibat

Untuk motifeme larangan, pelanggaran, serta usaha melarikan diri dalam sebelas cerita dijabarkan dalam tabel berikut.

Judul Cerita	Larangan	Pelanggaran	Usaha Melarikan diri
<i>Tsuru Nyoubou</i>	Perintah untuk tidak mengintip di dalam lemari	Pelanggaran perintah yang dilakukan oleh Karoku	
<i>Saru no Mukodono</i>	Perjanjian antara kakek dan monyet	Penolakan menikah dengan monyet	Perintah membawa benda berat
<i>Esugata Nyoubou</i>		-Pengabaian pekerjaan -pengambilan paksa yang dilakukan oleh tuan tanah	Perintah untuk menutup pintu gerbang
<i>Jizou Joudo</i>	Perintah untuk	Pengacauan situasi	

	memberi harta oleh kakek jahat	yang dilakukan kakek jahat	
<i>Kobutori Jiisan</i>	Perintah menari untuk kakek kedua	Ketidakmampuan menari	Spontanitas menari oleh kakek pertama
<i>Yume wo Kauta Otoko</i>			Pelaksanaan rencana sesuai mimpi yang dibeli
<i>Hiotoko no Hanashi</i>	Perintah untuk membuat topeng	Pengimitasian tindakan secara kasar yang dilakukan nenek	
<i>Warashibe no Ouji</i>		Permintaan kembali air dan garam oleh raja	
<i>Kane no Nasu</i>		Pengasingan putri	-Penjualan biji pohon emas - Penyadaran
<i>Meshikuwanu Onna</i>		Pelanggaran janji menginap	Pelarian menghindari ejaran monster
<i>Kachi Kachi Yama</i>	Perintah kakek kepada nenek untuk memasak rubah		Penipuan yang dilakukan rubah

Dalam kerangka motifeme kekurangan (*lack*) ditemui 30 motif. Sesuai dengan pendapat Dundes (dalam Danandjaja, 1997:95) dan Propp (1968:16) bahwa dalam motifeme kekurangan dideskripsikan suatu keadaan yang tidak seimbang, baik berupa karakter utama yang memasuki bahaya maupun adanya suatu kekurangan dalam komunitas tertentu dan diperlukan adanya suatu kekuatan untuk menghilangkan ketidakseimbangan tersebut. Motif-motif yang mengisi dalam motifeme ini antara lain pertolongan, permohonan/permintaan, perintah, kepergian dari rumah, perjanjian bersyarat, penolakan, penagihan janji, pemaksaan, pengabaian, penemuan, pencarian, pemberian, pengimitasian, pelanggaran petunjuk, pengungkapan, istirahat, pengalaman melihat mimpi, penantian bunga Camelia, penutupan lubang, percobaan, kematian, tuduhan, pengasingan, pertanyaan mengenai ayah, pembunuhan, pengejaran, gangguan, penipuan, pengonsumsi-an serta pengakuan. Motif yang paling dominan dalam kategori motifeme kekurangan adalah motif permohonan (*Tsuru Nyoubou*, *Esugata Nyoubou*, *Kobutori Jiisan*, *Warashibe no Ouji*, *Kane no Nasu*, dan *Meshikuwanu Onna*).

Kerangka motifeme kekurangan dihilangkan (*lack liquidated*) adalah deskripsi keadaan dimana suatu ketidakseimbangan menjadi seimbang kembali (Dundes dalam Danandjaja, 1997:95). Hal itu sejalan dengan pendapat Propp (1968:34) yang menyatakan bahwa apabila suatu kejahatan dan kekurangan sudah diselesaikan. Dari sebelas cerita yang dianalisis, ditemui 21 motif dalam kerangka motifeme kekurangan dihilangkan. Motif-motif tersebut antara lain perintah, pelanggaran perintah, pencarian, perjanjian bersyarat, pemberian, pengimitasian, perolehan harta, pengejaran, spontanitas menari, pengambilan, pembelian, pelaksanaan rencana, undangan, perubahan ekonomi, penukaran, penyadaran, kelahiran, penjualan, pembuktian

tuduhan, penangkapan dan pelarian. Motif yang paling dominan dalam kategori ini adalah motif perintah (*Tsuru Nyoubou*, *Saru no Mukodono*, *Esugata Nyoubou*, *Yume wo Kauta Otoko*, *Hiotoko no Hanashi* dan *Kachi Kachi Yama*).

Ditemui 9 motif dalam kategori motifeme akibat (*consequence*). Motif-motif tersebut menggambarkan suatu hasil perbuatan atau perilaku yang dilakukan oleh karakter dalam cerita. Hal ini sejalan dengan pendapat Dundes (dalam Danandjaja, 1997:95) sehingga diketahui beberapa motif sebagai berikut: penemuan, pembunuhan, perintah, hukuman, kemakmuran, penyerahan kedudukan, pemberian warisan, kematian, serta perjanjian. Motif yang paling dominan dalam kategori ini adalah motif hukuman (*Esugata Nyoubou*, *Jizou Joudo*, dan *Kobutori Jiisan*).

Kategori motifeme larangan (*interdiction*) adalah keadaan yang ditandai dengan pelarangan atau sesuatu hal yang telah diperingatkan kepada karakter utama. (Propp, 1968:13 dan Danandjaja, 1997:95). Terdapat 2 motif yang memenuhi kategori ini. Motif-motif tersebut berupa perintah dan perjanjian. Motif yang paling dominan adalah motif perintah (*Tsuru Nyoubou*, *Jizou Joudo*, *Kobutori Jiisan*, dan *Hiotoko no Hanashi*).

Terdapat 9 motif dalam kategori motifeme pelanggaran (*violation*) dalam sebelas cerita yang telah dianalisis. Motif-motif tersebut sesuai dengan deskripsi yang diungkapkan oleh Propp (1968:13) dan Dundes (dalam Danandjaja, 1997:95) bahwa suatu keadaan yang merupakan pelanggaran dari larangan/peringatan yang telah diungkapkan sebelumnya. Motif-motif tersebut antara lain pelanggaran perintah/janji, penolakan, pengabaian, pemaksaan, pengacauan situasi, ketidakmampuan menari, pengimitasian, permintaan kembali, dan pengasingan. Motif yang paling dominan dalam kategori ini adalah motif pelanggaran perintah/janji (*Tsuru Nyoubou* dan *Meshikuwanu Onna*).

Motifeme usaha melarikan diri (*attempted escape*) merupakan keadaan karakter utama menghindari suatu kejaran atau berusaha membalikkan keadaan yang telah terjadi. Motifeme ini dapat berhasil maupun gagal (Danandjaja, 1997-93-95). Ada 6 motif yang mengisi dalam kategori ini. Motif-motif tersebut antara lain, perintah, spontanitas menari, pelaksanaan rencana, penjualan biji emas, pelarian serta penipuan. Motif yang dominan dalam kategori ini adalah motif perintah (*Saru no Mukodono* dan *Esugata Nyoubou*) dan motif pelarian (*Meshikuwanu Onna* dan *Kachi Kachi Yama*).

Struktur motifeme dalam cerita *Kobutori Jiisan* diisi dengan enam segmen, yakni kekurangan (*lack*), kekurangan dihilangkan (*lack liquidated*), akibat (*consequence*), larangan (*interdiction*), pelanggaran (*violation*), dan melarikan diri (*attempted escape*). Masing-masing motifeme tersebut beberapa motif. Motifeme kekurangan diisi dengan 30 motif, yang paling dominan dalam kategori motifeme kekurangan adalah motif permohonan. Motifeme kekurangan dihilangkan diisi dengan 21 motif, yang paling dominan adalah motif perintah. Motifeme akibat diisi dengan 9 motif, yang paling dominan adalah motif hukuman. Motifeme larangan diisi dengan 2 motif yang paling dominan adalah motif perintah. Motifeme pelanggaran diisi dengan 9 motif yang paling dominan adalah motif pelanggaran janji/perintah. Sedangkan untuk motifeme usaha melarikan diri, terdapat 6 motif. Motif yang paling dominan adalah motif perintah dan pelarian.

Saran

Penelitian ini masih memiliki kekurangan, sehingga peneliti selanjutnya diharapkan mampu menyempurnakan serta mengembangkan penelitian mengenai motif dalam folklor. Penelitian selanjutnya tidak hanya terbatas pada motif suatu folklor dari negara tertentu saja tetapi bisa dikembangkan menjadi suatu penelitian perbandingan motif dalam folklor antar dua negara atau lebih.

DAFTAR PUSTAKA

- Danandjaja, James. 1997. *Folklor Indonesia, Ilmu Gosip, Dongeng, dan lain-lain*. Jakarta: Pustaka Utama Grafiti.
- Keigo, Seki. 2011. *こぶとり爺さん・かちかち山*. Tokyo, Jepang: 岩波文庫.
- Neeman, Harold. 1999. *Piercing the Magic Veil: Toward a Theory of the Conte*. Belanda: Gunter Narr Verlag.
- Propp, Vladimir. 1968. *Morphology of the Folk Tale. Indiana*, Amerika: The American Folklore Society and Indiana University.
- Yulianty K, Tri, dkk. 2007. *Foklor Lisan Sunda dan Rusia: Tinjauan Perbandingan Motif*. Bandung: Universitas Padjadjaran.

PENUTUP

Simpulan